
Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Reformasi Gereja, untuk Anak Usia 6-8 Tahun di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Albert Christian Purwanto¹, dan Didit Prasetyo Nugroho, S.Sn., M.Sn²

^{1 2} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Villa Puncak Tidar N-01, Kota Malang, 65151

Correspondence: 331710004@student.machung.ac.id (Albert Christian Purwanto)

Received: 29 07 21 – Revised: 12 08 21 - Accepted: 12 08 21 - Published: 28 09 21

Abstrak. Pengenalan pengetahuan akan sejarah merupakan salah satu cara untuk memahami asal mula suatu kebudayaan maupun peradaban yang menjadi sebuah refleksi dari kejadian yang ada dimasa lampau agar dapat menjadi pedoman baik dimasa yang akan datang. Dalam Agama Kristen sejarah juga sebuah hal yang sangat penting. Salah satu sejarah yang menarik yaitu sejarah yang berkaitan dengan reformasi Gereja. Tokoh yang cukup berpengaruh salah satunya yaitu John Calvin dari Perancis. Namun sayang sekali tidak semua orang memahami dan mengetahui mengenai sejarah reformasi Gereja. Oleh sebab itu diperlukan pengenalan sejak dini, terutama untuk anak usia 6-8 tahun. Dalam perancangan ini, Buku tersebut berbentuk buku cerita ilustrasi yang nantinya akan disajikan kepada anak Sekolah Minggu usia 6-8 tahun di GKKA-I Banjarbaru yang dimana gereja tersebut memiliki latar belakang gereja *reformed* yang sesuai dengan tokoh dalam cerita tersebut. Buku dengan ukuran 21cm x 14,85cm tersebut, memiliki gaya ilustrasi *flat design* dengan *outline*. Dengan jumlah halaman sebanyak 24 halaman, dijilid *soft cover*, serta dimuat dalam bentuk fisik (cetak). Kesimpulan dari perancangan ini yaitu menyajikan sebuah cerita ilustrasi bergambar kepada anak Sekolah Minggu usia 6-8 tahun di GKKA-I Banjarbaru, yang mengakat kisah sejarah reformasi Gereja sebagai bentuk pengenalan untuk umat Kristen sejak usisa dini melalui media buku cerita ilustrasi, poster, *PR package*, Instagram *feeds*, stiker, *tumbler*, *photocard*, *totebag*, dan kaos dengan identitas perancangan.

Kata kunci: Buku Cerita Ilustrasi, Sejarah Reformasi Gereja, John Calvin

Citation Format: Purwanto, A.C., dan Nugroho, D.P. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Reformasi Gereja, Adaptasi Karya Djoko Sulistyو Untuk Anak Usia 6-8 Tahun Di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2020, 50-68.

PENDAHULUAN

Pengenalan pengetahuan akan sejarah merupakan salah satu cara untuk memahami asal mula suatu kebudayaan maupun peradaban yang menjadi sebuah refleksi dari kejadian yang ada dimasa lampau agar dapat menjadi pedoman baik dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh pernyataan Iskandar (1996: p.1040) yang menyatakan bahwa sejarah berasal dari bahasa Arab yang artinya pohon. Namun dalam arti Iskandar (1996: p.1040) menyatakan bahwa dalam bahasa sehari-hari biasanya disebut dengan *tarikh*. Dalam bahasa Indonesia, kata sejarah disebut sebagai *tarikh* berarti waktu. Adapun dalam bahasa Yunani sejarah digambarkan dengan kata *historia* dalam artian lainnya bermakna ilmu. Namun dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia yaitu *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, berarti yang terjadi dan dalam bahasa Belanda dikenal sebagai *gescheiedenis*. Selain itu, Waluyo (2005: p.17) mengatakan bahwa dalam perjalannya, tidak semua sejarah berkembang dengan baik. Kejadian baik dan buruk seringkali bercampur aduk menjadi sebuah sudut pandang yang membuat setiap manusia berhati-hati dalam menciptakan maupun mengembangkan peradaban yang ada. Oleh sebab itu betapa pentingnya sejarah dalam kehidupan manusia.

Secara khusus pula sejarah dalam kehidupan berkeagamaan. Salah satunya agama Kristen. Menurut Susanto (2019: p.1) Dalam agama Kristen, salah satu sejarah yang sangat penting yaitu sejarah tentang Gereja. Namun tidak semua orang paham dan mengerti tentang manfaat dan fungsi dari pemahaman akan sejarah berdirinya sebuah Gereja. Dalam Agama Kristen sejarah juga sebuah hal yang sangat penting. Salah satu sejarah yang menarik yaitu sejarah yang berkaitan dengan reformasi Gereja. Dalam pergerakan reformasi gereja terdapat tokoh-tokoh yang berperan didalamnya. Tokoh yang cukup berpengaruh salah satunya yaitu John Calvin dari Perancis. Pemikiran tokoh tersebut juga nantinya yang dipakai sebagai doktrin dalam gereja Reformed, Injili dan Calvinis diseluruh dunia. Namun sayang sekali tidak semua orang memahami dan mengetahui mengenai sejarah reformasi Gereja.

Oleh sebab itu diperlukan pengenalan sejak dini, terutama untuk anak usia 6-8 tahun. Dalam perancangan ini, Buku tersebut berbentuk buku cerita ilustrasi yang nantinya akan disajikan kepada anak Sekolah Minggu usia 6-8 tahun di GKKA-I Banjarbaru yang dimana gereja tersebut memiliki latar belakang gereja *reformed* yang sesuai dengan tokoh dalam cerita tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan perancangan buku ilustrasi tersebut diperlukan metode pelaksanaan atau metode perancangan dalam membantu kelengkapan data yang telah didapatkan. Metode perancangan yang dipakai adalah model perancangan menurut Sanyoto (2006: p.38) dengan hasil implementasi dari penulis :



Gambar 1. Model Perancangan

(Sumber: Sanyoto, 2016)

Berdasarkan bagan tersebut, dimulai dari latar belakang masalah yang berisikan tentang penjelasan terkait dengan fenomena yang terjadi dilapangan dan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dengan tujuan memecahkan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Untuk tahapan selanjutnya adalah identifikasi data, dalam hal ini berkaitan dengan proses pengambilan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data tersebut telah diperoleh, kemudian di kelola menjadi sebuah sintesis. Sintesis tersebut dipakai sebagai pedoman dalam konsep perancangan sehingga konsep yang diinginkan dapat menjawab kebutuhan lapangan. Kemudian divisualisasikan menjadi sebuah produk yang berupa buku ilustrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pesan yang Ingin Disampaikan

Bentuk ilustrasi pada buku tersebut diciptakan sebagai media utama dalam membantu anak usia 6-8 tahun di GKKA-I Banjarbaru memahami dan mengenal sejarah Reformasi Gereja yang dilakukan oleh John Calvin. Melalui hal tersebut maka buku ini

memiliki nilai tambah dimana jarang sekali buku ilustrasi bergambar yang memiliki latar belakang cerita berupa sejarah Gereja, terutama Reformasi Gereja oleh John Calvin. Selain itu nilai tambah yang dapat ditemukan yaitu pengenalan budaya Perancis kepada anak-anak usia 6-8 Tahun tersebut. dengan adanya penjabaran tersebut, perancang berharap agar buku tersebut kedepannya dapat membantu anak-anak dalam mengetahui sejarah latar belakang Gereja nya berdiri dan mengajarkan nilai-nilai agar selalu berpegang kepada kebenaran serta memperjuangkan kebenaran tersebut demi kemuliaan Nama Tuhan.

Menentukan Alur Materi

Sejarah Reformasi Gereja yang dituliskan dan diilustrasikan dalam buku tersebut dimulai dengan menekankan timeline kisah hidup John Calvin dari kelahirannya hingga wafatnya tokoh tersebut. ia mencari pengetahuan serta pengenalan akan Tuhan dan tidak menyimpan untuk dirinya sendiri namun berani melakukan pembaharuan yang didasarkan pada kebenaran Alkitab (Firman Tuhan).

Tabel 1. Narasi Sejarah Reformasi Gereja oleh John Calvin

Bagian / Bab	Isi Narasi
1. Pembukaan	Kisah ini dimulai dari kelahiran John Calvin atau dalam bahasa Prancis disebut Jean Cauvin. Ia merupakan seorang teolog Kristen Protestan yang dikenal karena keterlibatannya dalam hal reformasi gereja. Ia disebut juga sebagai reformator gereja yang berasal dari Prancis. Ia lahir dari pasangan Gerard Calvin dan Jane Lefranc. John Calvin merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Sehari-hari Ayah John Calvin bekerja sebagai notaris Katedral dan registrasi untuk pengadilan gerejawi. Kemudian, Ibunya merupakan seorang pemilik penginapan dari Cambrai. Semenjak Calvin berumur 3 tahun, ia ditinggal pergi oleh ibunya karena ibunya meninggal dunia.
2. Kedekatan John Calvin dengan Keluarga Hangst-Genlis	Semenjak kecil John Calvin dekat dengan keluarga bangsawan terkenal di kota itu yaitu keluarga Hangst-Genlis. Kedekatannya dengan keluarga tersebut menimbulkan dampak yang sangat baik bagi Calvin.

	<p>Karena pergaulannya tersebut ia memiliki sikap dan gagasan serta pembawaan selayaknya bangsawan.</p>
<p>3. Perjuangan pengajuan Beasiswa John Calvin yang dilakukan oleh ayahnya.</p>	<p>Pada umur 12 tahun Calvin bakat dan kepandaian diatas rata-rata anak pada seusianya dan ayahnya pun melihat potensi pada diri Calvin. Ia berharap putranya tersebut untuk menjadi seorang Pastor Gereja Katolik. Salah satu usaha yang dilakukan oleh ayahnya yaitu itu menyekolahkan di College del la Marche, Paris. Di sana ia belajar mengenai bahasa Latin dengan salah satu guru yang terkenal pada saat itu yaitu Marthurin Cordier. Kemudian John Calvin menyelesaikan perkuliahannya di College de Montaigu dalam bidang filsafat. Pada saat itu keluarga Calvin tidak begitu kaya. Untungnya Ayah Calvin memiliki kedekatan dan dukungan dari gereja. Dari situ, Calvin mendapatkan beasiswa dari Gereja. Calvin sangat bertanggung jawab dalam kegiatan belajar dan sekolahnya.</p>
<p>4. Kematian Ayah John Calvin</p>	<p>Pada awalnya Ayah Calvin menginginkan Calvin menjadi seorang Pastor. Akan tetapi ia berubah pikiran agar anaknya belajar ilmu hukum. Sehingga di umurnya yang ke-14 tahun Ia masuk ke Universitas Paris untuk belajar bidang humaniora dan hukum. Ia berangkat bersama tiga pemuda dari keluarga Hangst. Pada tahun 1532 John Calvin dijadikan sebagai doktor hukum di Orleans. Namun Calvin tidak berubah, ia tetap memiliki kesukaan dibidang teologi sembari ia menyelesaikan studinya. Suatu saat Ayah Calvin menyuruhnya untuk kembali ke Noyon dan didapatinya bahwa Ayahnya sakit keras. Tidak lama setelah itu Ayahnya meninggal dunia dan hal tersebut membuat Calvin merasa sangat sedih dan menjadi seorang anak yatim piatu.</p>

<p>5. Awal Pergerakan Reformasi Gereja oleh John Calvin</p>	<p>Setelah kepergiaan ayah nya, Calvin menulis banyak buku yang bersangkutan dengan Kitab Suci. Dari sana, seringkali dipanggil untuk memberikan khotbah di gereja dan Ia dikenal sebagai pengkhotbah yang hebat. Dengan kemampuan berpikirnya yang ia membuat banyak orang kagum terhadapnya. Pada saat itu perkembangan baru di bidang agama terjadi besar-besaran di Perancis. Salah satunya yaitu dengan adanya pembaharuan yang dilakukan oleh Martin Luther di Jerman yang dampaknya terasa begitu besar hingga ke Perancis. Banyak orang yang kemudian menganut paham pembaharuan tersebut. Pada saat itu John Calvin juga mulai melakukan pertobatan. Namun ia masih menjadi anggota Gereja yang baik tetapi dengan pelan melakukan pembaharuan meskipun tidak berhasil. Selain itu Calvin melakukan pembaharuan dengan menerbitkan bukunya yang sangat terkenal yaitu “Institutio” atau lengkapnya disebut “Christianae Religionis Institutio” yang berarti buku pengajaran agama Kristen.</p>
<p>6. Perjalanan Menuju Jenewa.</p>	<p>Pada saat itu Calvin menyampaikan tulisanya kepada Raja Frans I dengan tujuan agar raja tidak terpengaruh akan pemberitaan bohong tentang pergerakan pembaharuan Gereja. Sehingga Calvin membuat masyarakat geram terhadapnya. Akhirnya pergi dari perancis menuju ke Italia Utara dan menginap di Istana permaisuri Reene de France, di kota Ferrara. Tidak lama setelah itu John Calvin mendengar bahwa Perancis melakukan pengampunan kepada pihak pembaharuan gereja. Namun sebelum ia ke Perancis ia sempat melewati kota Jenewa di Swiss. Kemudian tahun 1536 ia akhirnya memutuskan menetap di Jenewa, setelah bertemu dengan seorang reformator terkenal di kota itu yaitu William Farel. Dia menawarkan John Calvin untuk melayani Jemaat. Namun pada saat itu</p>

	<p>Calvin merasa bahwa tugasnya bukan untuk melayani jemaat. Kemudian Farel pun mengatakan kepadanya bahwa ia seorang pengecut. Katanya saat itu “Saudara Calvin, ternyata saudara hanya mementingkan diri sendiri. Kalau demikian saya atas nama Allah yang maha kuasa menyatakan bahwa apabila saudara menolak permintaan ini, maka Allah akan mengutuk saudara, sebab saudara hanya mencari kepentingan diri sendiri dan mengabaikan kemuliaan Kristus”. Dari sana Ia berpikir lalu Ia memutuskan akhirnya untuk berjanji kepada William bahwa ia akan bekerja bahu-membahu untuk pekerjaan Tuhan di kota Jenewa.</p>
7. Konflik di Jenewa.	<p>Ketika John Calvin dilantik sebagai Pendeta di Gereja Jenewa. Ia melakukan banyak perubahan, salah satunya yaitu tentang Perjamuan Kudus. Dimana Perjamuan Kudus hanya bisa diikuti Jemaat dengan hati yang suci dan penuh kerendahan hati. Oleh sebab itu orang-orang yang masih cemar hatinya dan menjadi sandungan bagi orang lain diharapkan untuk tidak mengikuti perjamuan tersebut. Banyak orang yang tidak senang dengan peraturan tersebut termasuk wali-kota yang baru terpilih. Sehingga pejabat setempat memutuskan untuk mengusir mereka berdua dari kota tersebut. Dengan keadaan seperti itu, semangat pelayanan mereka tidak lesu. Namun semakin berkobar-kobar.</p>
8. Pernikahan dengan Idette de Bure.	<p>Pada tahun 1538 di bulan september, Calvin kembali ke kota Strasbourg kota tersebut telah mengalami Reformasi Gereja sebelumnya sejak tahun 1524) dan melayani jemaat pelarian yang berjumlah kira-kira 500 orang. Pada suatu hari ia berniat untuk menikah dalam menunjukkan respon positifnya terhadap pernikahan daripada kehidupan selibat. Kemudian pada tahun 1539 ia menikah dengan Idette de</p>

	<p>Bure. Seorang Janda yang dulunya anggota Anabaptis di Strasbourg, Perancis. Idette Memiliki seorang anak laki-laki dan perempuan dari almarhum suaminya. Namun hanya anak perempuannya yang pindah bersamanya ke Jenewa. Dalam pernikahannya, Calvin dan Idette dikaruniai seorang anak laki-laki. Namun tidak lama setelah itu anak laki-laki tersebut meninggal dunia. Pada tahun 1549, ia kehilangan istrinya. Namun itu tidak menghalangi semangat nya dalam melayani di Gereja.</p>
<p>9. Perlawanan John Calvin terhadap Ajaran Sesat I : Michael Servetus.</p>	<p>Pada bulan September 1541 bertolak ke Jenewa atas permintaan dewan kota yang baru yang mendukung Calvin atas gerakan pembaharuan Gereja yang dilakukannya. Ketika ia sampai disana, ia membuat tatanan-tatanan baru untuk rancangan tata gereja. Dirasa cukup berat bagi banyak orang dan mereka mulai menentang peraturannya. Bahkan pada tahun 1553 partai oposisi berhasil menang dalam pemilihan dewan kota dan kedudukan Calvin yang sebelumnya di dukung oleh partai yang berkuasa pada zaman itu menjadi terguncang. Namun Calvin tidak pantang menyerah karena baginya Kristus harus ditinggikan, Pada saat itu tokoh yang paling keras menentang Calvin yaitu Michael Servetus. Tokoh tersebut menolak ajaran Kristen tentang Trinitas, serta menolak Ketuhanan Yesus. Selain itu Servet juga menolak adanya dosa warisan serta menolak baptisan anak-anak. Oleh sebab itu Calvin menganggap bahwa hal ini sudah menyimpang. Pada saat itu pihak Katolik Roma juga sangat marah terhadap ajaran Servet tersebut. Hingga akhirnya Gereja bertindak sangat tegas yaitu itu dengan cara Servet diadili secara keras dan ditangkap. Ia dianggap memutarbalikkan ajaran Alkitab. Akhirnya melalui berbagai pertimbangan, Ia menerima hukuman yang sangat berat.</p>

<p>10. Perlawanan John Calvin terhadap Ajaran Sesat II : Bolsec.</p>	<p>Selain itu Calvin juga mendapat pertentangan mengenai ajarannya yang berupa predestinasi. Orang yang menentanginya yaitu seorang bekas Pastor Katolik bernama Bolsec. Predestinasi adalah penentuan Allah tentang siapa yang akan menerima keselamatan atau sebaiknya menolak keselamatan itu sebelum orang itu lahir. Menurut Bolsec ajaran Calvin tentang predestinasi itu bertentangan dengan ajaran Alkitab. Oleh sebab itu dari sana Bolsec juga mulai melemparkan tuduhan-tuduhan yang tidak baik kepada Calvin didasari atas ketidaksenangannya kepada pribadi Calvin. Apa yang dilakukan Bolsec mendapat reaksi keras dari gereja-gereja di Jenewa serta orang-orang yang membela Calvin. Kemudian gereja-gereja tidak menghendaki kehadiran Bolsec lagi sehingga ia dituntut hukuman berat. Namun setelah pengadilan yang panjang diputuskan agar Bolsec diusir dari Jenewa.</p>
<p>11. Calvin di Akhir Masa Hidupnya.</p>	<p>Di dalam kehidupan, ini Calvin pun mengalami persoalan terutama dengan kesehatannya. Hal itu dibuktikan ketika ia melakukan pemberitaan firman Tuhan pada tanggal 2 Februari 1564, hampir saja ia tidak dapat menyelesaikan. Akibat nafasnya sesak dan sulit berbicara. Dalam keadaannya yang terakhir Ia menggunakan tandu untuk mengadakan Perpisahan dengan dewan kota. Di akhir masa hidupnya tersebut ia meminta maaf kepada warga-warga gereja dan juga dengan jujur minta maaf kepada pemerintah serta kawan-kawannya atas tindakannya yang keras selama ini. Pada hari Sabtu 27 Mei 1564 pelayan firman Tuhan itu meninggal dunia. Seluruh kota Jenewa berduka dan banyak orang dari kalangan tinggi maupun kalangan rendah kehilangan tokoh tersebut.</p>

Penentuan Judul dan Karakter

Dalam perancangan ini, judul buku yang akan diterapkan yaitu “Sejarah Reformasi Gereja : John Calvin Tokoh Reformator dari Perancis”. Pemilihan judul buku tersebut didasarkan oleh cakupan yang tertera di judul merangkap seluruh isi cerita. Untuk alternative lainnya, perancang memilih judul buku berupa “Pahlawan Reformasi Gereja : John Calvin dari Perancis”. Karakter utama dari buku tersebut adalah John Calvin. Sehingga segala fokus cerita diarahkan agar tokoh tersebut dapat diteladani oleh anak-anak yang menjadi sasaran terutama anak-anak usia 8-6 tahun di GKKA-I Banjarbaru.

Pemilihan Warna

Warna yang digunakan oleh perancang dalam menciptakan karya ini yaitu warna-warna natural yang memberikan kesan kehangatan dan terinspirasi dari warna-warna pastel dan cerah. Sehingga dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan serta cerah dan dihartapkan agar dapat disukai oleh pembaca pada perancangan karya ini.

Pemilihan Tipografi

Dalam perancangan buku ilustrasi tersebut, perancang memilih menggunakan jenis tipografi serif yaitu dengan *font Arial* sebagai *header font* (untuk judul) dengan ukuran 18-24 pt. Kemudian untuk *footer font* atau *font* isian konten, perancang menggunakan *font Myriad Pro*, dengan jenis tipografi serif dengan ukuran 14 - 20 pt.. Kedua font tersebut dipakai oleh perancang karena bentuknya yang *minimalist* dan menyenangkan bila digunakan untuk menceritakan sebuah cerita sejarah kepada anak-anak.

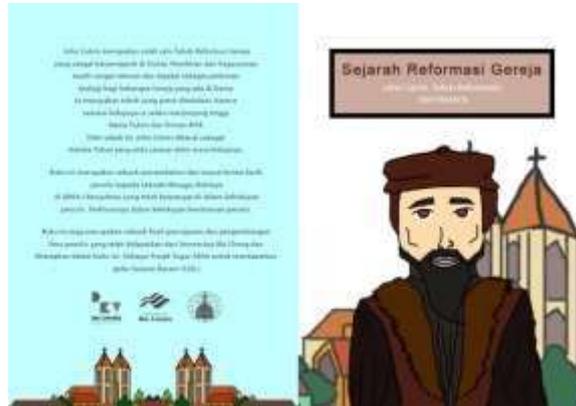
Layout

Penataan layout yang dilakukan oleh perancang yaitu bersifat *full left and right image* tanpa ruang kosong untuk peletakan narasi, lalu sebelah kanan gambar serta sebelah kiri tulisan dengan beberapa ilustrasi sebagai dekor, dan 75% halaman berisi gambar serta sisanya diberi *space* untuk meletakan narasi dari cerita tersebut.

Penampilan Buku

Dalam perancangan tugas akhir perancang, media utama yang menjadi topic bahasan “Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Reformasi Gereja Untuk Anak Usia 6-8 Tahun Di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan” adalah buku ilustrasi bergambar.dengan ukuran panjang 21 cm dan lebar 14,85 cm (ukuran kertas A4) *full color*. Dengan jumlah halaman 22 ilustrasi bergambar dengan tambahan satu lembar permainan,

serta tambahan lain berupa lembar penerbit, lembar judul, dan 2 halaman penuh untuk *quotes* dari tokoh John Calvin. Dari hal-hal tersebut maka berikut merupakan hasil perancangan tersebut.



Gambar 1. Cover Buku

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



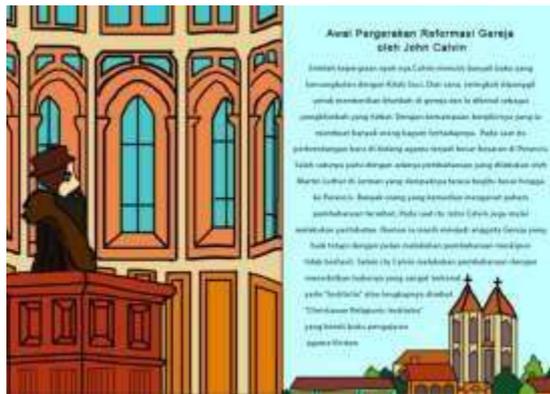
Gambar 2. Lembar Penerbit dan Judul Buku

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Halaman 1 dan 2 Buku

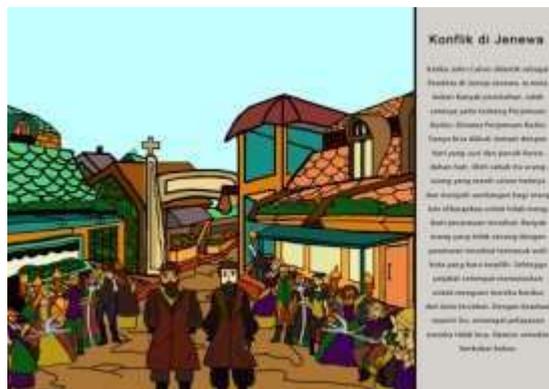
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Halaman 9 dan 10 Buku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Halaman 11 dan 12 Buku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Halaman 13 dan 14 Buku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13. Halaman 21 dan 22 Buku
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14. Penutup dan Kata Bijak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Media Pendukung

Agar buku ilustrasi tersebut dapat dikenal dengan baik oleh banyak orang dan juga dapat memudahkan pembaca dalam menegenal buku tersebut, maka diperlukan sebuah media lain guna mendukung media utama dalam perancangan buku ilustrasi tersebut. berdasarkan apa yang telah disebutkan oleh perancang dalam bab 3, maka berikut merupakan hasil serta pemaparannya. Media pendukung tersebut berupa poster, *PR package*, Instagram feeds, stiker, *tumbler*, *photocard*, *totebag*, dan kaos dengan identitas perancangan.



Gambar 15. Poster

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



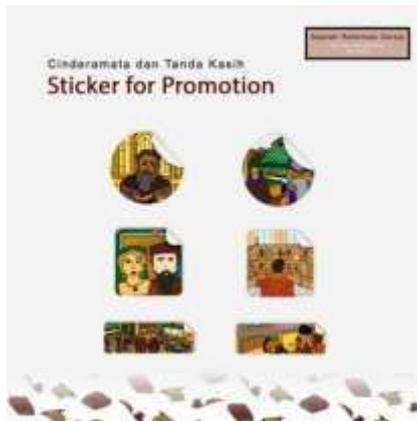
Gambar 16. PR Package

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 17. Instagram Feeds

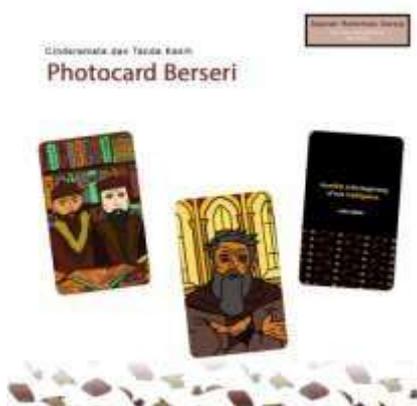
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18. Stiker
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 19. Tumbler
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 20. Photocard
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**Gambar 21.** Tote Bag

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**Gambar 22.** Kaos Beridentitas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan telah sesuai dengan kaidah serta teori yang diimplementasikan dalam bentuk sebuah cerita ilustrasi bergambar kepada anak Sekolah Minggu usia 6-8 tahun di GKKA-I Banjarbaru, yang mengikat kisah sejarah reformasi Gereja sebagai bentuk pengenalan untuk umat Kristen sejak usisa dini melalui media buku cerita ilustrasi, poster, *PR package*, *Instagram feeds*, stiker, *tumbler*, *photocard*, *totebag*, dan kaos dengan identitas perancangan. Meskipun tidak terdapat evaluasi dari pembaca yang dimuat dalam makalah tugas akhir ini sehingga tidak diketahui secara pasti respon dari pembaca. Namun jika mengikuti alur dan tahapan yang ada maka muncul keyakinan, bahwa seharusnya buku tersebut telah selesai dengan saran yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam perancangan buku ilustrasi tersebut, dari awal pengerjaan hingga akhirnya. Terlebih lagi kepada para dosen pembimbing Bapak Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn., Bapak Didit Prasetyo Nugroho, S.Sn., M.Sn., dan Bapak Bintang Pramudya Putra Prasetya, S.Sn., M.Ds., Bapak Jonathan Budiman, S.T. selaku kepala Sekolah Minggu Halleluya di GKKA-I Banjarbaru, para narasumber, keluarga serta teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Tengku. 1996. *Kamus Dewan Edisi Kedua*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2006. *Metode Perancangan komunikasi Visual Periklanan*. Penerbit Dimensi Press, Yogyakarta.
- Susanto, H. 2019. *Teologi Ditinjau dari Perspektif Sejarah Gereja*, Yogyakarta. Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, diakses pada tanggal 5 Mei 2021, <<https://osf.io/fxysc/download>>
- Waluyo, L. 2005. *Evolusi Organik*. Penerbit UMM Press, Malang.



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).